



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

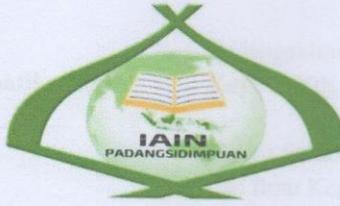
Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**NURHATIKA LUBIS**  
NIM: 15 201 00181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
BATANG ANGKOLA

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**NURHATIKA LUBIS**  
NIM: 15 201 00181



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.**  
NIP: 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP: 19680517 199303 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2019

Hal : Skripsi  
A.n.Nurhatika Lubis

Padangsidempuan, 05 Juli 2019  
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Nurhatika Lubis** yang berjudul : ***Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola***, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan dalam mendapatkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.  
NIP : 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP : 19680517 199303 1 003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURHATIKA LUBIS  
NIM : 15 201 00181  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI  
JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



NURHATIKA LUBIS  
NIM 15 20100181

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhatika Lubis  
Nim : 15 201 00181  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dan mempublikasikan karya ilmiah. Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

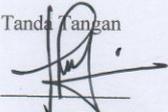
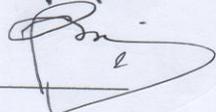
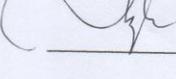


NURHATIKA LUBIS

NIM. 15 201 00181

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURHATIKA LUBIS  
NIM : 15 201 00181  
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I. M.Pd (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
2.	Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dra. Asnah, M.A. (Penguji Bidang Metodologi)	
4.	H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph.D. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 01 Agustus 2019  
Pukul : 08.00 s.d. 13.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 71.75 (B-)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.49  
Predikat : **Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola  
Ditulis Oleh : NURHATIKA LUBIS  
NIM : 15 201 00181

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padang, Sidempuan, 01 Agustus 2019  
Dekan  
  
Drs. Eka Huda, M.Si  
NIP. 19620920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul “**Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola**”. Disusun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari Ibu Pembimbing I dan Bapak Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, MA, Pembimbing I dan Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh Bapak/Ibu guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa Ayahanda tercinta H. Hasan Lubis dan Ibunda tercinta Hj. Rosniati Nasution yang telah mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, beserta segenap saudara/i ku: AIPDA. Muhammad Ali Sabar Lubis SH, Siti Ombun Lubis S.Pd, Muhammad Soleh Lubis SH, Raja Junjungan Lubis, Anggi ku Muhammad Yusuf Lubis, Fitri Insani Lubis, dan Zulkipli Lubis, juga kakak Ipar Ku: Zuraidah Hafni Nasution S.Gz, Adey Yanti Nasutionn Am.Keb, Mintana Nasution S.KM, dan Abang Ipar ku Ilham Nasuiton. Yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya dari PAI-6 tanpa disebutkan satu persatu. Beserta sahabat dekat saya Muhammad Habibi Pasaribu, Muhammad Idrus Siregar, Putri Handayani, Muhtadina Hasibuan, Kartini Siregar, dan tidak

lupa juga kepada Paman saya Muhammad Donal Pasaribu S. Pd. Teman Kos, adek-adek, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin.

Padangsidempuan, 05 Juli 2019

Penulis,

**NURHATIKA LUBIS**

**NIM. 15 201 00181**

## ABSTRAK

**NAMA** : Nurhatika Lubis  
**NIM** : 15 201 00181  
**JUDUL** : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola**  
**TAHUN** : 2018/2019

Skripsi ini berjudul “ Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola”. Temuan awal menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Batang Angkola sudah menerapkan Kurikulum 2013, namun sejauh ini dalam penerapannya masih kurang maksimal disebabkan banyaknya perubahan Kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru sehingga guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam perlu mempersiapkan diri dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini melakukan kajian tentang: Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, apa poblematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, untuk mengetahui problematika dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data primer, Kepala Sekolah dan Siswa serta staf tata usaha sebagai sumber data skunder.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa penyebab munculnya problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 terhadap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami Kurikulum 2013 pada proses penilaian autentik, siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013, fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai seperti praktek ibadah (musholla), inpokus, dan laptop.

Kata Kunci : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Peneltian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kurikulum 2013.....	11
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	11

b.	Karaterisrik Kurikulum 2013.....	15
c.	Landasan Kurikulum 2013 .....	16
d.	Fungsi Kurikulum 2013.....	18
e.	Prinsip-prinsip Kurikulum 2013 .....	20
f.	Komponen-komponen Kurikulum 2013.....	21
2.	Pendidikan Agama Islam.....	25
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	27
d.	Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 .....	28
e.	Metode Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013.....	31
f.	Langkah-langkah Penerapan Kurikulum 2013 pada Materi Pendidikan Agama Islam.....	35
g.	Tugas Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 .....	37
h.	Problematika dalam Penerapan Kurikulum 2013 .....	38
B.	Penelitian yang Relevan .....	40

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B.	Jenis dan Metode Penelitian .....	43
C.	Subjek Penelitian .....	44
D.	Sumber Data .....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
F.	Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G.	Teknik Pengolahan Analisis Data.....	47

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A.	Temuan Khusus	
1.	Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
a.	Mengikuti Bimbingan Kuriukum 2013.....	49
b.	Membuat RPP Sesuai Format Kurikulum 2013 .....	55
c.	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	57
d.	Penilaian Hasil Belajar Siswa .....	58

2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	60
a. Membuat Proses Penilaian Autentik.....	60
b. Guru Sulit Mengaktifkan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar	62
c. Sarana Prasarana yang Kurang Memadai .....	65
B. Analisis Hasil Penelitian .....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	68

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Temuan Umum Sekolah Penelitian .....	Ixxv
Lampiran 2 : Daftar Observasi .....	Ixxxiii
Lampiran 3 : Daftar Wawancara .....	Ixxxiv
Lampiran 4 : Hasil Observasi .....	Ixxxviii
Lampiran 5 : Hasil Wawancara .....	Ixxxix
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian .....	xciii
Lampiran 7 : RPP .....	xcix
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup .....	cvi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi dan menjadikan kepribadian Nabi sebagai contoh teladan, yang disebutkan dalam Al-Quran bahwa sesungguhnya diri Rasul Saw sebagai suri teladan yang baik. Pendidikan Agama Islam suatu pendidikan yang melatih sensibilitas subjek didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan serta pendekatan mereka terhadap ilmu pengetahuan oleh nilai-nilai etnis.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, dalam mengamalkannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan bersifat kokurikuler maupun ekstrakuler.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola siswa masih banyak mengalami problem dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan

---

<sup>1</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 22-25.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 23.

dengan hasil belajar siswa yakni banyaknya siswa yang remedial dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Dari masalah diatas kurikulum memiliki peran penting dalam mengatasi hasil belajar siswa-siswi terutama dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam karena kurikulum adalah sumber panduan bagi pendidik dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Apabila asas ini baik dan kuat, maka proses belajar mengajar pun akan semakin lancar, sehingga tujuan pendidikan pun akan tercapai. Kurikulum dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini yang hendak dicapai menurut Taksonomi Bloom. Tolak ukur tersebut sesuai dengan standar kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 merupakan respon atau berbagai kondisi bangsa yang terjadi akhir-akhir ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 adalah jawaban atas ancaman disintegrasi bangsa yang mewujud dalam berbagai tragedi lainnya yang menghias perjalanan negeri ini.

Tujuan kurikulum maupun tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan peradaban bangsa, bangsa yang memiliki jati diri yang mencerminkan nilai-nilai kemampuan, keutuhan dan kekeluargaan. Upaya dalam mengejar ketertinggalan bangsa bidang pendidikan dipandang perlu untuk memperbaharui kurikulum. Sehingga lahirlah Kurikulum 2013 yang tidak

---

<sup>3</sup> Mislawati Manullang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 05 September 2018 Jam 10.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>4</sup> Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* ( Medan: Gema Insani, 2015), hlm. 5-6.

terlepas dari kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu (*benchmark*). Hasil penelitian yang dilakukan secara internasional menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan kelima dari bawah, di atas Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Utara, bidang kemampuan baca siswa tingkat Sekolah Dasar.<sup>5</sup>

Inti dari Kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik integratif. Seperti diungkapkan Amin Haedari bahwa Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 perubahan kurikulum sudah dilaksanakan dengan beberapa mekanisme yang telah dilakukan tetapi bisa dibayangkan banyak sekali penolakan yang terjadi ketika membahas Kurikulum 2013 banyak kendala dan masalah yang dihadapi hal ini semata-mata karena beberapa faktor yang menjadi masalah besar dalam penerapan Kurikulum 2013.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan kurikulum perlu diketahui tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>5</sup>Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 41.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warna negara demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional, merupakan tujuan pendidikan yang paling tinggi dalam hirarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafah Pancasila. Tujuan pendidikan Nasional mempunyai arti yang komprehensif dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam, bahkan mempunyai persamaan-persamaan yang kuat, yakni sama-sama mempunyai cita-cita untuk menciptakan insan yang beriman dan bertakwa di samping mempunyai keterampilan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S 28: 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Aminuddin Lubis di SMP Negeri 1 Batang Angkola bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan akan tetapi belum maksimal, salah satu faktornya adalah siswa belum bisa

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemah* (Bandung : J-RTH), hlm. 387.

mengikuti pembelajaran dengan *student center*. Siswa masih terbiasa dengan kurikulum yang lama yang hanya menerima materi dari guru saja, dalam hal ini hanya guru saja yang berperan dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dan siswa belum bisa menerapkan Kurikulum 2013 dengan maksimal dan sarana prasarana yang kurang memadai. Bapak Aminuddin mengatakan:

Saya pribadi belum bisa menerapkan Kurikulum 2013 secara maksimal saya pikir guru yang lain juga seperti itu, karena perubahan kurikulum yang begitu cepat sehingga guru perlu mempersiapkan diri dengan Kurikulum 2013, karena kebiasaan guru mengajar dalam kelas adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, guru hanya menjelaskan dan menerangkan dan menanya siswa materi yang belum dimengerti.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti melihat pada hari senin tanggal 10 September 2018 di SMP Negeri 1 Batang Angkola, bahwa dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan Kurikulum 2013 akan tetapi guru masih kurang paham dalam penerapan Kurikulum 2013. Selain itu peneliti melihat masih ada sebahagian dari guru menggunakan Kurikulum KTSP meskipun sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian ini dengan judul sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Aminuddin Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* pada tanggal 05 September 2018 Jam 11. 00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>8</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 05 September 2018 Jam 12.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah yang akan peneliti angkat disini adalah: problematika guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada problematika guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Mislawati Manullang, Tambat Siregar, dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut :

### 1. Problematika

Problematika adalah permasalahan yang belum dapat dipecahkan.<sup>9</sup> Merupakan semua yang menjadi problematika guru PAI kelas VII dan siswa-siswi kelas VII dalam proses penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### 2. Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan berasal dari bahasa sunda, terap, lekat, pengenaaan, pemakaian, pemasangan, aplikasi.<sup>10</sup> Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Penerapan

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Bandung: Apollo, 1997), hlm. 490.

<sup>10</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Karya Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 184.

Kurikulum 2013 yang dimaksud peneliti disini adalah penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah bidang studi pendidikan agama Islam pada kelas VII D SMP Negeri 1 Batang Angkola yang berupaya membuat peserta didik dapat belajar tertarik terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh dan mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah seseorang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah dimaksud, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?
2. Apa saja problematika guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam *khazanah* keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan atau barometer bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Disamping itu supaya kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal ini kebijakan dibidang kurikulum, dapat diimplementasikan menjadi lebih baik dengan menekankan faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan peran faktor pendukung.
- b) Bagi peneliti ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.
- c) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, dimana peneliti mengemukakan fenomena yang terjadi yang menjadi masalah, fokus masalah dan rumusan masalah yaitu hal-hal yang menjadi permasalahan di dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, tujuan penelitian sebagai bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya, dan manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kurikulum 2013, Pengertian Kurikulum 2013, landasan Kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum 2013, landasan Kurikulum 2013, Fungsi-fungsi Kurikulum 2013, prinsip-prinsip Kurikulum 2013, Komponen-komponen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam 2013, metode Pendidikan Agama Islam, pada materi Pendidikan Agama Islam, tugas guru dalam penerapan Pendidikan Agama Islam, problematika penerapan Kurikulum 2013, Penelitian yang Relevan.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian merupakan sasaran menjadi peneliti, jenis dan metode penelitian, Subjek Penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan analisis data

Bab keempat hasil penelitian yang yang terdiri, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Kurikulum 2013

###### a. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1820 kata “*kurikulum*” berasal dari bahasa latin yaitu *curere* yang berarti *to run* (menyelenggarakan) atau *to run the course* (menyelenggarakan suatu pengajaran). Selanjutnya pengertian kurikulum berkembang menjadi *the course of study* (materi yang dipelajari).<sup>1</sup> Namun, pengertian ini sepertinya hanya melihat kurikulum sebagai produk atau hasil, sementara informasi dan pengetahuan yang terangkai dalam satu disiplin keilmuan akan selalu bertambah sehingga mustahil dapat dimuat dalam satu wujud dokumen kurikulum yang berbentuk *the course of study*.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada

---

<sup>1</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14-15.

<sup>2</sup> Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsan, 2015), hlm. 6.

berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Sedangkan secara terminologi, kata kurikulum bisa dimaknai sebagai berikut:

- 1) *Circle of instruction*, yaitu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya.
- 2) Seluruh program pembelajaran atau pengalaman pendidikan yang dipersiapkan oleh perancang pendidikan, sekolah, pendidik atau guru untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan.

Dalam kosa kata bahasa Arab, istilah yang selalu digunakan untuk menyebutkan kurikulum pendidikan adalah *manhaj* yang berarti jalan terang yang harus dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap mereka.<sup>4</sup> Kurikulum ini juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan dan pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Pada saat ini diterapkan

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018) hlm. 150.

<sup>4</sup> Al Rasyidi, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 161.

kurikulum berbasis kompetensi, yaitu kurikulum yang berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri sendiri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum Pendidikan Nasional 2013 yang merupakan revisi kurikulum 2006 yang lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini diberlakukan untuk tahun ajaran 2013/2014 mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan siswa pada Kurikulum baru 2013 ini nantinya akan lebih ditekankan pada konten.

Perubahan kurikulum pendidikan telah menunjukkan perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, namun hal ini tidak dibarengi dengan kemajuan kompetensi siswa yang dimiliki. Hal ini terbukti dari posisi Negara kita dalam tingkat kemajuan pendidikan masih kalah jauh dari Negara tetangga yang notabnya secara geografis Negara kita lebih luas, logikanya semakin luas, jumlah penduduk pun semakin banyak, otomatis banyak bakat-bakat yang terdapat dalam setiap individu bangsa Indonesia. Dengan demikian Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan kurikulum sudah dilakukan sebanyak 7 kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006. Dari perubahan ini

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 249.

membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia sudah matang di mana setiap perubahan dilakukan adalah untuk perbaikan dunia pendidikan di Negara kita. Dengan demikian dunia pendidikan telah mampu melahirkan tenaga-tenaga yang berkualitas yang mampu bersaing dalam dunia kerja, walaupun kurikulum telah mengalami kurikulum bukanlah menitikberatkan pada perubahan konsep tertulisnya saja (berupa buku-buku pelajaran dan silabus) tetapi mau memperbaiki proses pelaksanaannya di tingkat sekolah sehingga proses dan hasilnya mampu menjawab masalah-masalah kurikulum bangsa.<sup>6</sup>

Lahirnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media), hlm. 176-177.

<sup>7</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 39.

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia selalu membangun bangsa ini dengan perubahan yang lebih baik lagi kedepannya karena jikalau dibandingkan dengan Negara-negara lain kita jauh sekali ketinggalan, oleh sebab itu sebagai pendidik nantinya kita harus membangun bangsa ini dengan pendidikan karakter kepada peserta didik agar mampu mengaktualisasikannya kepada kehidupan sehari-hari secara baik dan benar, disamping itu juga sebagai pendidik harus mampu menekankan kepada konten khususnya dalam pendidikan agama Islam agar peserta didik berkemampuan yang kreatif, inovatif, beriman, bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Karakteristik kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kretivitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Member waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam benruk kompetensi inti kelas dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar pelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 164-165.

### c. Landasan Kurikulum 2013

#### 1) Landasan Filosofis

Satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan dengan landasan kurikulum.<sup>9</sup>

Menurut E. Mulyasa, dalam buku pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 ada dua kategori landasan filosofis yakni:

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

#### 2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010 Sektor Pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- b) PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan Kurikulum dan metode pembelajaran aktif

---

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 36.

berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.<sup>10</sup>

4) Landasan Teoretis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berstandar “*standars based education*”. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan lulusan. Standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi standar kompetensi Lulusan Satuan

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 64-65.

Pendidikan yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.<sup>11</sup>

#### **d. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013**

Adapun fungsi kurikulum ialah:

- 1) Sekolah/Madrasah yang bersangkutan:
  - a) Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan. Meliputi fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD, MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA). Kompetensi mata pelajaran kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).
  - b) Pedoman Untuk Mengatur Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah.
- 2) Bagi Sekolah/Madrasah di atasnya:
  - a) Melakukan penyesuaian.
  - b) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu.
  - c) Menjaga kesinambungan.
- 3) Bagi Masyarakat:
  - a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga Sekolah/Madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 33.

- b) Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan Kurikulum PAI.<sup>12</sup>
- 4) Bagi konsumen yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancarkan pelaksanaan program pendidikan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.<sup>13</sup>

Dalam hal ini kurikulum juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegritasi, dalam hal ini Kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.<sup>14</sup>
- b) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia di Negara kita ini memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengantar Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 11-12.

<sup>13</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Press Group, 2005), hlm. 3.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 65.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.<sup>15</sup>

#### **e. Prinsip- Prinsip Kurikulum 2013**

Adapun prinsip-prinsip Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada Standar Nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar Kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan Pendidikan Nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar proses dijabarkan dari Standar Isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.

---

<sup>15</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 165.

- 9) Kompetensi Inti dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat Nasional, Daerah dan Satuan Pendidikan.
  - a) Tingkat Nasional dikembangkan oleh pemerintah
  - b) Tingkat Daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
  - c) Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (scientific approach).<sup>16</sup>
- 14) Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.<sup>17</sup>

#### **f. Komponen- Komponen Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan suatu sistem dimana didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka

---

<sup>16</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 81-82.

<sup>17</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 161.

mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari komponen tujuan, komponen isi dan organisasi bahan pengajaran, komponen program dan strategi belajar mengajar, serta komponen evaluasi. Ada beberapa kriteria komponen-komponen tersebut yaitu:<sup>18</sup>

#### 1) Komponen Tujuan

Yang ingin dicapai meliputi, yaitu: tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan sementara. Setiap tujuan tersebut minimal ada tiga domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>19</sup> Kurikulum hakikatnya adalah alatnya untuk mencapai tujuan pendidikan, yang ditanamkan pada diri anak didik. Dalam kurikulum tujuan memegang peranan penting, tujuan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen lainnya.<sup>20</sup>

Melihat tujuan apa yang harus dicapai sekolah agar membuahkan hasil yang optimal dalam pendidikan sehingga anak didik dapat mengembangkan hasil yang ia dapatkan di sekolah yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

#### 2) Isi Kurikulum

Beberapa materi pembelajaran yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi

---

<sup>18</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 119.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 154.

<sup>20</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 119.

<sup>21</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

tersebut disusun kedalam silabus dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran, setiap materi pembelajaran tersebut harus jelas scope dan squencenya.<sup>22</sup>

### 3) Komponen Bahan Ajar

Komponen bahan ajar merupakan perangkat lunak yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Bahan ajar merupakan kebutuhan siswa dan dijadikan sebagai asset (modal dasar) untuk mrngembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini penting untuk mengetahui beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar.

### 4) Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum member petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan benar. Kurikulum dengan arti pengertian program pendidikan, hakikatnya masih dalam angan-angan/niat perancangannya yang masih harus diwujudkan oleh sekolah sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Poin-poin penting yang harus ada dalam strategi pelaksanaan kurikulum ini adalah:

a) Tingkat dan jenjang pendidikan.

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 154.

- b) Proses belajar mengajar yang meliputi metode dan teknik pembelajaran, media dan sarana yang dibutuhkan.
  - c) Bimbingan dan penyuluhan.
  - d) Administrasi dan supervisi.
  - e) Evaluasi dan penilaian hasil belajar.
- 5) Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi mempunyai arti yang berbeda untuk guru yang berbeda. Berikut beberapa arti yang telah secara luas dapat diterima oleh para guru dan lapangan. Menurut Cross, “*evaluation is a process which determinesthe extent to which objectives have been achieved*”. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>23</sup>

Evaluasi kurikulum ini yang dimaksud adalah menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui efesiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, untuk mengetahui relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat maka kurikulum harus ditinjau ulang dan dievaluasi dalam waktu tertentu agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model...*, hlm. 207.

<sup>24</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 123-124.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Banyak orang yang merancukan pengertian “Pendidikan Agama Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang dibahas adalah tentang pendidikan Islam, padahal kedua istilah memiliki substansi yang berbeda.

Pendidikan Agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda di antara keduanya. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan pendidikan Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam belajar mengajar agama Islam disebut dengan pendidikan agama Islam, kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti semua mata pelajaran. Misalnya yang lain pendidikan matematika (nama mata pelajaran matematika), pendidikan olah raga (nama mata pelajarannya olah raga), pendidikan biologi (nama mata pelajarannya biologi) dan seterusnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah

pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al Quran dan Hadis.<sup>25</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Islam menurut beberapa pendapat:

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Armyn Arief bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir.<sup>26</sup>

Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan pendidikan Al-Quran (Islam) adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT atau dengan kata lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Quran, untuk takwa kepada-Nya.<sup>27</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah bahwa pendidikan agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan manusia

---

<sup>25</sup> Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 6.

<sup>26</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

<sup>27</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 173.

sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta untuk kepentingan hidup didunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut al-Syaibani yang dikutip oleh Samsul Nizar bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>29</sup>

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sekalipun objek ilmu pendidikan agama Islam adalah manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk pendidikan, akan tetapi karena luasnya jangkauan pendidikan Islam menjadi cukup luas dan kompleks. Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengajaran Keimanan

Iman artinya percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.

#### 2) Pengajaran Akhlak

Secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku dan budi pekerti. Ruang lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

#### 3) Pengajaran Ibadah

---

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

<sup>29</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 36.

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syari'at Islam , baik bentuknya, cara dan waktunya serta syari'at dan sebagainya. Adapun materi ibadah meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji.<sup>30</sup>

#### d. **Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013**

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka pendidikan agama Islam (PAI) menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami. Isi kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) 2013 dibuat oleh kementerian agama Republik Indonesia.<sup>31</sup>

Melihat bentuknya, perbedaan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 terdapat pada pemakaian istilah kompetensi inti (KI) untuk menggantikan standar kompetensi (SK) tidak dipilih per aspek (Al-Quran, Akidah Akhlak, Fiqh dan SKI), artinya pendidikan agama Islam diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilih per semester tetapi per tahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada kepala sekolah untuk

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001), hlm 63-68

<sup>31</sup> Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama...*, hlm. 183.

mengaturnya. Setiap kelas terdiri dari empat KI kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD), kompetensi inti 1 (K1) merupakan sikap spiritual, kompetensi Inti 2 (K2) sikap sosial, kompetensi inti 3 (K3) sikap kognitif dan kompetensi inti 4 (K4) merupakan pengalaman *core* mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti 2 diamalkan dalam hubungannya dengan sesama manusia, Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi 4 sudah amat jelas.<sup>32</sup>

Tabel 1.1  
Rumusan Kompetensi Dasar Agama Islam untuk SMP Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Membaca al-quran dengan tartil 1.2 Beriman kepada Allah SWT 1.3 Beriman kepada malaikata Allah SWT 1.4 Melaksanakan thaharah dalam kehidupan sehari-hari 1.5 Melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Melaksanakan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Jumuah ayat 9 1.7 Melaksanakan salat jama' qashar ketika berpergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri dalam berintegrasi	2.1 memiliki perilaku semangat menuntur ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah ( <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> ) dan Q.S. al-Mujadillah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 serta hadis terkait. 2.2 Memiliki perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153), dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait

<sup>32</sup> Asfiati, Kurikulum Pendidikan Agama..., hlm. 164-165

<p>secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Allah SWT  2.4 Menampilkan perilaku yang menampilkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT  2.5 Meneladani perjuangan Nabi SAW periode Makkah dan Madinah</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta Hadis yang terkait tentang menuntut ilmu.  3.2 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Al-Imran (3): 134 serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.  3.3 Memahami makna al-Asmaul-Husna: <i>Al-Aliim, al-Khabir, as-Samii, dan al-Bashiir</i>  3.4 Memahami makna beriman kepada Allah SWT  3.5 Memahami makna beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT  3.6 Memahami ketentuan shalat berjamaah  3.7 Memahami ketentuan shalat Jumat  3.8 Memahami ketentuan shalat Jama' Qashar</p>
<p>4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang), sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33 Q.S. An-Nisa (4) 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali-Imran (3) 134 dengan tartil  4.2 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Allah SWT  4.3 Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT  4.4 Mempraktikkan tata cara thaharh dalam kehidupan sehari-hari  4.5 Mempraktikkan tata cara shalat Jama' Qashar  4.6 Mempraktikkan tata cara shalat berjamaah  4.7 Mempraktikkan shalat Jumat  4.8 Menjelaskan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dan Madinah</p>

#### e. Metode Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun metode yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 itu antara lain yaitu:

##### 1) Metode ceramah

Penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Metode ceramah ini merupakan cara mengajar penuturan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat bantu terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid.<sup>33</sup>

##### 2) Metode Latihan

Penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu, sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

Metode latihan ini merupakan metode dengan menggunakan latihan-latihan kepada siswa di kelas untuk mencoba tampil dalam pembelajaran seperti guru membuat semacam percobaan-percobaan alat kimia dan murid yang mengerjakan percobaan tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 68.

<sup>34</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 70.

### 3) Metode Tanya Jawab

Penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik, bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didiknya yang menjawab.

### 4) Metode Karyawisata

Metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek diluar kelas atau lingkungan hidup nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

Metode ini jangan kita artikan sebagai metode yang bersenang-senang atau sebbagai selingan pelajaran. Tetapi peserta didik dalam perjalanan itu untuk mengobservasi dan menyelidiki suatu hal.

### 5) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.

#### 6) Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

Metode ini bertujuan agar anak didik dengan kebebasan sendiri dapat menggambarkan sesuatu kejadian.<sup>35</sup> Metode ini digunakan dalam bermacam-macam mata pelajaran seperti sejarah, membaca, bercerita dan sebagainya. Anak-anak dapat tugas aktif memerankan sesuatu situasi dengan bermain sandiwara.

#### 7) Metode Bermain Peran

Pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati, metode ini mengembangkan penghayatan, tanggung jawab dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari.

#### 8) Metode Diskusi

Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa/siswi diminta memecahkan masalah secara berkelompok. Kadang-kadang kita menghadapi soal yang tak dapat dipecahkan dengan satu jawaban saja. Untuk mencari jawaban yang tepat diperlukan diskusi.

---

<sup>35</sup>Roestiyah, *Didaktik Metodik*, hlm. 70-83.

### 9) Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

Metode ini biasanya diberikan guru sebagai “pekerjaan rumah” tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dengan pekerjaan rumah. Ialah pekerjaan rumah guru menyuruh membaca dari buku di rumah, 2 hari lagi memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca, juga menambah tugas-tugas seperti: cari buku-buku lain untuk membedakan/membandingkan. Kemudian seperti pelajari keadaan orangnya dan masyarakatnya.

### 10) Metode Eksperimen

Pemberian kepada siswa untuk melakukan percobaan, metode ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses untuk nanti mengambil kesimpulannya oleh siswa dengan bermacam-macam percobaan.<sup>36</sup>

### 11) Metode Proyek

Membahas materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang pelajaran lain. Metode ini memerlukan perencanaan yang lebih teliti. Tujuan metode ini memberi kesempatan untuk hidup dan

---

<sup>36</sup>Roestiyah, *Didaktik Metodik*, hlm. 75.

menyesuaikan diri dengan masyarakat. Untuk mendapatkan pengalaman langsung supaya anak didik berpikir kritis dan produktif dan berkelakuan susila.

Adapun prinsip dalam memilih metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif dan penggunaanya bersifat kombinasi. Factor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Tingkat kematangan anak didik
- c) Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

#### **f. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum 2013 pada Materi Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa langkah-langkah kurikulum 2013 yang harus diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Observasi (mengamati) siswa mengamati gambar/foto/video dari peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- 2) *Question* (menanya) guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya tentang materi yang sedang dipelajari

---

<sup>37</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model...*, hlm. 29-30.

atau siswa termotivasi untuk mempertanyakan berbagai materi yang sedang dipelajari

- 3) *Associating* (menalar) siswa menganalisis, mengaitkan dan mendefinisikan tentang materi yang sedang dipelajari
- 4) *Experimenting* (mencoba) siswa mengidentifikasi dan menjelaskan, siswa menggambar atau melukis, serta siswa menentukan jenis, sifat dan karakteristik tentang materi yang dipelajari dan mampu menghubungkan materi yang satu kepada materi yang lainnya dan mampu juga membandingkan atau membedakan materi yang satu kepada materi yang lainnya.
- 5) *Networking* (membentuk jejaring) siswa menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang dipahami, keterampilan mengidentifikasi materi-materi yang ia kuasai atau yang ia ketahui, guru memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya dan yang terakhir siswa melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan

dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya.<sup>38</sup>

**g. Tugas Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013**

Pada kurikulum 2013 ada beberapa yang menjadi indikator tugas guru PAI dalam penerapannya:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan biasanya berisikan
  - a) Apresiasi dan Motivasi yang diberikan guru-guru PAI
  - b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Kegiatan Inti, K1, K2, K3, K4, Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) untuk proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-

---

<sup>38</sup> Pendekatan Saintifik (Ilmiah) dalam Pembelajaran (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 87.

langkah kegiatan yang baku yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaringan.<sup>39</sup>

- 3) Kegiatan Penutup, kegiatan ini ditujukan untuk validitasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan penguasaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Kegiatan penutup biasanya berisikan:
  - a) Validasi/refleksi/simpulan bersama
  - b) Penilaian proses bisa lisan atau tulisan
  - c) Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai paham portofolio
  - d) Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas-tugas.<sup>40</sup>

#### **h. Problematika dalam Penerapan Kurikulum 2013**

Dalam pembelajaran pasti ada problem yang perlu diantisipasi dan dicari solusi penyelesaiannya. Problem pembelajaran akan mengganggu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa kemungkinan problem yang terjadi antara lain:

---

<sup>39</sup> Kurniasih, Imas dan Berlin Sari, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm.45.

<sup>40</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 52.

1) Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

2) Problem yang berkaitan dengan pendidik

3) Problem penguasaan guru terhadap materi pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah menguasai bahan atau materi yang diajarkan.

4) Problem penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang wajib dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena

kelas merupakan lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan.<sup>41</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah penerapan Kurikulum 2013 didalamnya membicarakan permasalahan tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang saat ini terjadi di sekolah. Penelitian penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan problematika penerapan Kurikulum 2013 terdapat penelitian:

1. Irwan Masruri dengan judul skripsi Tahun 2015” Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul. Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru-guru khususnya guru Pendidikan Bahasa Arab masih monoton dengan menggunakan metode-metode ceramah saja pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak ada perbedaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil penelitiannya adalah tidak semua guru memahami kurikulum 2013, sehingga mengakibatkan

---

<sup>41</sup> Ujar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 10.

guru belum mampu mengadakan perubahan dalam pembelajaran.<sup>42</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas Kurikulum 2013. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini fokus pada problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan peneliti fokus pada Problematika penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Asrori dengan judul skripsi Tahun 2015” Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang. Adapun latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut terlihat dari ketidak seriusan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil penelitian guru PAI sulit mengubah *minset* atau kebiasaan lama dalam mengajar.<sup>43</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas problematika Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada Guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan peneliti fokus pada Problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siti Aisah dengan judul Skripsi Tahun 2015” Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum

---

<sup>42</sup> Irwan Masruri, Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul (*Skripsi*: Yogyakarta: tp, 2015), hlm. 93.

<sup>43</sup> Asrori, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 (*Skripsi*, Malang: tp, 2015), hlm. 48.

2013 di MTs N Jabung Talung. Adapun latar belakang masalah penelitian ini oleh perubahan kurikulum pendidikan nasional. Lahirnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan diri kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan anak didik, seperti anak didik yang belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal menalar.<sup>44</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas problematika Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada problematika guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, sedangkan peneliti fokus pada problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>44</sup>Siti Aisah, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs N Jabung Talung (*Skripsi*: Malang, tp, 2015), hlm. 104.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola termasuk dalam Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Jarak yang ditempuh dari IAIN Padangsidimpuan ke Desa Sigalangan  $\pm$  1/2 jam perjalanan dengan angkutan umum. Terletak di Jl.Mandailing Km. 16,5 Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan April 2019. Waktu penelitian ini dipergunakan untuk mengambil data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekita

rnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ini menggambarkan tentang fenomena yang terjadi dalam suatu penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif lapangan sebab peneliti ingin menggambarkan secara langsung yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

---

<sup>1</sup> Lexi J. Melmeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm. 5.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian yakni kepala sekola, guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi dan sarana prasarana yang sifat keadaanya akan diteliti adalah suatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 1 Batang Angkola berjumlah 3 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni dari Kepala sekolah, staf-staf tata usaha, dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan.<sup>2</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang

---

<sup>2</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 152.

dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang dimaksud disini adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Siswa-siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.
3. Studi Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian dokumen yang digunakan untuk mengumpul data penelitian ini adalah: Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru terkait dengan tujuan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data temuan atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai apa yang sesungguhnya ada di lapangan (dunia kenyataan).

*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>3</sup>

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif atau menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis seperti RPP dan silabus, catatan resmi. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

---

<sup>3</sup>Lexi J. Melmeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330-331.

## G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.<sup>4</sup> Sebagaimana langka-langkah yang penulis rujuk dalam pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan peneliti ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data adalah menganalisis hasil observasi secara keseluruhan kepada bentuk yang sederhana.
2. Klasifikasi data, setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka data selanjutnya diklasifikasikan alat atau media untuk memudahkan dalam penginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.
3. Penyajian data, secara keseluruhan observasi, wawancara, yang telah diperoleh dan dikumpulkan untuk dilihat hasil data yang mana harus dimasukkan.
4. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : Bumi aksara, 2010), hlm. 132.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Khusus**

##### **1. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola**

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Penerapan Kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik, serta mampu menerapkan apa yang didapatinya di sekolah lalu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola berjumlah 483 orang secara keseluruhan perkembangan pola fikir dan tingkah laku yang sangat berbeda, karena siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola mempunyai latar belakang yang berbeda baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, karena latar belakang orangtua yang berbeda-beda ada dari keluarga yang kurang mampu, dari keluarga yang mampu, orangtua yang berpendidikan, dan sebagian orangtuanya hanya tammat SD saja sehigga cara mendidiknya pun berbeda.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Misrenim Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Ruangan Kepala Sekolah, pada tanggal 16 April 2019 Jam : 09.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola beliau mengatakan bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Batang Angkola mulai pada tahun ajaran 2016/2017 berketepatan di semester ganjil dan diperuntukan hanya pada kelas VII dan VIII. Sedangkan kelas IX masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Batang Angkola mulai bulan September 2018 sampai dengan bulan April 2019 bahwa sejauh ini guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan Kurikulum 2013. Adapun penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola antara lain:

a. Mengikuti/Bimbingan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mislawati Manullang bahwa persiapan untuk menerapkan Kurikulum 2013 perlu mengikuti pelatihan atau bimbingan yang di programkan oleh pemerintah, akan tetapi sosialisasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola belum pernah diadakan kecuali diklat sekali. Sehingga guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam perlu penyesuaian kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru karena

---

<sup>2</sup> Misrenim Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Ruangan Kepala Sekolah, pada tanggal 15 April 2019 Jam: 10. 00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

banyak perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>3</sup>

Sebab sebagian guru Pendidikan Agama Islam tidak paham dengan Kurikulum 2013 sebagaimana dikemukakan oleh ibu Mislawati Manullang beliau mengatakan:

Ketika diklat Kurikulum 2013 diadakan oleh pemerintah di SMP Negeri 1 Batang Angkola saya tidak ikut pelatihan ataupun bimbingan berhubung pada hari itu saya tidak hadir, jadi saya masih kurang paham Kurikulum 2013, kalau masalah RPP saya hanya mendownload dari internet saja, dalam penerapan Kurikulum 2013 saya belum bisa semaksimal mungkin karena saya masih kurang paham Kurikulum 2013 ditambah lagi dengan usia saya yang sudah tua.<sup>4</sup>

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola masih kurang maksimal. Karena peneliti melihat sebagian dari guru Pendidikan Agama Islam salah satunya Ibu Mislawati Manullang masih belum bisa membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Peneliti melihat Ibu Mislawati Manullang mengajar di Kelas VII D pada materi tentang Shalat Jumat, pada kegiatan pendahuluan pembelajaran Ibu Mislawati Manullang lupa mengadakan apersepsi kepada peserta didik, ketika ibu Mislawati Manullang masuk dalam kelas langsung menyuruh peserta didik membaca doa lalu menyuruh siswa untuk membuka buku paket dan mendengarkan arahan dari guru. Tetapi dalam kegiatan inti ibu

---

<sup>3</sup> Mislawati Manullang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, pada tanggal 22 April 2019 Jam : 09.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>4</sup> Mislawati Manullang, *Wawancara*, di Ruang Guru, pada tanggal 22 April Jam: 10.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

tersebut menggunakan Kurikulum 2013, contohnya guru menyuruh siswa untuk mengamati foto yang berkaitan dengan materi kemudian salah satu peserta didik disuruh untuk mempersentasikannya di depan kelas, selain itu ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikannya. Sehingga kebiasaan-kebiasaan lama guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab muncul lagi, karena ketika guru melihat sebagian siswa tidak ikut dalam pembelajaran guru merubah metode mengajarnya dengan ceramah. Selain itu peneliti melihat siswa-siswi hanya sebahagian yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 dalam arti kebanyakan dari siswa lebih menyukai kurikulum yang lama (KTSP) dari pada Kurikulum 2013. Karena sebagian siswa lebih suka menerima materi dari guru tanpa harus ada tugas yang diberikan guru lagi.<sup>5</sup>

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yaitu Muhammad Alwi mengemukakan: kalau boleh dipilih kak antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan saya lebih memilih Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, karena tidak banyak tugas hanya mendengarkan guru saja menyampaikan materi, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang lebih banyak tugas yang diberikan guru, seperti kami disuruh mengamati foto kemudian dipersentasikan di depan kelas.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru sudah membuat

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, di Kelas VII D SMP Negeri 1 Batang Angkola, pada tanggal, 23 April 2019 Jam 10.15 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>6</sup> Muhammad Alwi, Siswa Kelas VII D, Wawancara, di Depan Kelas VII D, pada tanggal, 23 April 2019 Jam 11. 30 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

beberapa metode mengajar seperti diskusi, praktek, maupun belajar kelompok. Namun terlihat sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin, siswa terlihat malas ketika guru memberikan tugas salah satu faktornya adalah siswa yang kurang siap dalam belajar karena rata-rata siswa tidak mengulangi pelajaran di rumah, peneliti melihat di kelas VII B saat guru menyampaikan materi melihat siswa-siswi tidak faham apa yang disampaikan, tiba-tiba guru Pendidikan Agama Islam memberikan pertanyaan kepada peserta dengan pertanyaan “Siapa tadi malam yang membaca materi pelajaran untuk hari ini?”, silahkan angkat tangan, terlihat di antara siswa-siswi yang mengangkat tangan hanya 5 siswa dari 32 siswa. Dalam hal ini hanya sebagian siswa yang lebih aktif dalam proses belajar sedangkan siswa yang lain hanya melihat dan mendengar ini biasanya dilakukan siswa yang pendiam, dan sebahagian siswa bercerita dengan teman yang disampingnya tidak memperhatikan tugas/pelajaran yang diberikan guru sehingga ia tinggal dari siswa yang lebih aktif yang bisa mengikuti pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013.<sup>7</sup>

Selain itu peneliti melihat bahwa media yang digunakan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 masih kurang karena guru hanya memanfaatkan media yang ada dalam kelas saja seperti media foster bacaan shalat.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi, di Kelas VII B, pada tanggal, 22 April 2019, pada Jam : 08.00-08.45, di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwasanya Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola masih jauh dari harapan pemerintah baik murid dalam menerima pelajaran maupun guru-guru dalam mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar berlangsung, terlihat dari aksi-aksi para siswa di dalam ruangan kelas VII B yang kurang meminati pelajaran dan kurang respon terhadap pelajaran hanya sebahagian saja yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian selain itu peneliti melihat bahwa para siswa memang lebih aktif di Kurikulum 2013 ini dibanding kurikulum sebelumnya, akan tetapi hanya sebagian saja yang bisa mengikutinya, dalam artian aktifnya siswa/siswi dalam pembelajaran hanya beberapa siswa saja.<sup>8</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VII B yaitu bapak Aminuddin Lubis bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru menyampaikan materi Shalat Jumat dan membaca ayat Al-quran dengan menggunakan media foster bacaan shalat jumat yang dibawa guru dan menjelaskan materi tersebut sampai dapat diselesaikan.<sup>9</sup>

Adapun yang terlibat dalam penerapan Kurikulum 2013 ini adalah seluruh *stakeholder* yang meliputi guru-guru, siswa-siswa, staf-staf,

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi, di Kelas VII B SMP Negeri 1 Batang Angkola, pada tanggal 21 April Jam 08.30 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>9</sup> Hasil Observasi, Kelas VII B, pada tanggal 22 April 2019 Jam: 09.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

orangtua dan lain sebagainya. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Aminuddin Lubis:

Bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator sedangkan siswa yang bekerja keras dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, dengan tujuan menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berkarakter, yang baik. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam perlu membuat metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek, saintifik, demonstrasi dan metode lainnya yang biasa diperlukan, semua metode itu harus dibarengi dengan media.<sup>10</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak mengatakan bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola sudah diterapkan akan tetapi masih kurang maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, disebabkan kurangnya sebagian kemampuan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal ditambah lagi sarana prasarana yang kurang memadai terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni tentang materi Shalat Jumat.<sup>11</sup>

Pembelajaran materi Shalat Jumat ini membutuhkan media pembelajaran baik ia dalam membaca ayat Al-quran, shalat, dan gerakan-gerakan tubuh guru PAI maupun peserta didik yang bisa ditampilkan di depan kelas ataupun membutuhkan infokus, laptop di dalam kelas sebagai media pembelajaran agar peserta didik mudah paham terhadap materi yang di ajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>10</sup> Aminuddin Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 24 April 2019 Jam : 11.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>11</sup> Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 24 April 2019 Jam : 12. 00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

b. Membuat RPP sesuai Format Kurikulum 2013

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP berisikan tentang alokasi waktu, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, media, sumber belajar serta penilaian.

Sebelum masuk dalam kelas guru sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan format Kurikulum 2013 yang telah ditunjukkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mulai dari standar proses sampai standar penilaiannya, akan tetapi ketika guru menerapkan Kurikulum 2013 di dalam kelas ada kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah relevansi metode dengan materi tidak sesuai, “ketika guru menyampaikan materi tentang shalat jumat guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja padahal dalam RPP guru membuat metode praktek, diskusi, penugasan, demonstrasi namun guru belum bisa menerapkannya secara maksimal disebabkan kurangnya sarana praktek ibadah seperti musolla sehingga K-4 yakni keterampilan tidak terpenuhi, dalam hal ini materi dengan tujuan pembelajaran tidak relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disusun dalam RPP”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>12</sup>

Guru pendidikan agama Islam memberikan materi pelajaran shalat jumat dan membaca ayat-ayat Al-quran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab di dalam kelas untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Aminuddin Lubis membuat metode hafalan, dan praktek, melihat usia yang sudah tua minat mengajarnya tidak sama dengan usia guru yang masih muda.

1. Metode hafalan adalah guru agama Islam memberikan hafalan kepada peserta didik agar mudah mengafal bacaan-bacaan shalat jumat dan dalil-dalil tentang shalat jumat.
2. Metode Praktek adalah yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak.

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai tuntutan Kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti praktek, diskusi, demonstrasi dan lain-lain. Ketika guru agama pendidikan Agama Islam membuat metode ceramah dan tanya jawab guru harus mengalaborasikan metode ceramah dengan metode praktek sesuai dengan yang di ajarkan Rasul Saw. Untuk

---

<sup>12</sup> Ahmad Hanapi, Siswa kelas VII D, *Wawancara*, pada tanggal 23 April 2019 Jam : 12.30 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan untuk mencapai keterampilan belajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik, serta mampu menerapkan apa yang didapatinya di sekolah lalu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

1) Pendahuluan/pembukaan

Kegiatan pendahuluan/pembukaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi, serta guru selalu memotivasi dengan bercerita dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Serta bahan persiapan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan standar proses pada Kurikulum 2013 yang di sebut dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasika. Hali terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Namun untuk menerapkan pendekatan saintifik masih belum maksimal disebabkan waktu yang kurang memadai serta guru PAI

yang masih terbawa kebiasaan lama yaitu model pembelajaran KTSP.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Tammbat Siregar sebagai berikut :

Saya sudah mencoba untuk menerapkan pendekatan saintifik walau untuk mencapai kesempurnaan sangat jauh, misalnya siswa saya kasih gambar yang bisa diamati sesuai dengan materi, kemudian siswa atau saya menanyak tentang yang di amati, kemudian siswa mendiskusikan dan menyimpulkan, namun terkadang waktunya kurang, dan terkadang terbawa dngan model kurikulum sebelumnya.<sup>13</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru PAI menyimpulkan hasil belajar secara umum terhadap peserta didik serta menyampaikan tugas pada pertemuan berikutnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Tambat Siregar: Di akhir pembelajaran saya memintak salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, setelah itu saya menyimpulkan secara garis besarnya.

#### d. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Guru pendidikan agama Islam memberikan penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Namun untuk aspek sikap sejauh ini guru PAI masih belum terlaksana karena sebagian guru PAI masih kebingungan. Kemudian aspek pengetahuan guru PAI menggunakan tes tulis, lisan, dan tugas. Sedangkan aspek keterampilan guru PAI hanya mengambil dari penilaian praktek.

---

<sup>13</sup> Tambat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru, pada tanggal 23 April 2019, di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

### 1) Aspek Sikap

Sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti di atas bahwa dalam aspek sikap, penilaian guru PAI belum maksimal. Sejauh ini guru PAI hanya penilaian observasi dan penilaian diri, hal itu disebabkan Guru PAI masih dalam tahap pemahaman karena banyaknya aspek penilaian Kurikulum 2013. Dalam hal ini guru mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan langkah yang ditetapkan dan mengamati pelaksanaan tugas kelompok.

### 2) Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan Guru PAI menggunakan penilaian tes tulis, yaitu dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan uraian kepada, tes lisan yaitu memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah dipelajari, dan pemberian tugas yaitu dengan memintak siswa untuk membaca dan peta konsep untuk materi yang akan datang.

### 3) Aspek keterampilan

Untuk aspek keterampilan guru PAI menggunakan penilaian praktik yaitu dengan memintak siswa untuk mempraktikkan shalat jumat sesuai dengan bacaanya.

## **2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di SMP Negeri 1 Batang Angkola yang dimulai pada bulan September 2018 sampai bulan April 2019 bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola belum bisa diterapkan secara maksimal, disebabkan ada beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum 2013. Sejauh ini sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan Kurikulum 2013, namun masih ada beberapa problematika dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu:

### **a. Membuat Proses Penilaian Autentik**

Penilaian Kurikulum 2013 memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan KTSP. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menyebutkan ada tiga kegiatan yang perlu didefinisikan dalam kaitan dengan konsep penilaian yaitu: pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Aminuddin Lubis, mengatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013 bahwa sebagian dari guru kurang paham penilaian Kurikulum 2013. Karena bukan hanya standar proses yang mengalami perubahan penilaian dalam Kurikulum 2013 juga mengalami perubahan. Ada tiga aspek yang harus dinilai dalam Kurikulum 2013 yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dan masing-masing mempunyai format yang berbeda. Guru PAI merasa

sulit dalam penilaian Kurikulum 2013 karena guru PAI kebingungan dalam proses penilaiannya karena banyak proses yang akan di nilai, sedangkan siswa yang akan dinilai satu persatu dari sekian banyaknya siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Aminudddin Lubis:

Masalah penilaian terlalu banyak, sehingga saya tidak bisa membedakan mana yang aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sehingga semuanya jadi satu saya buat, meskipun dalam penyusunan RPP sudah saya pilah-pilah namun pada kenyataan saya belum bisa dengan semaksimal mungkin, jadi problem dalam penerapan Kurikulum 2013 ini terletak pada bagaian penilaian, untuk Kurikulum 2013 ini penilaiannya lebih detail dann sangat banyak sehingga saya masih kesulitan untuk memahami dan menerapkannya di kelas.<sup>14</sup>

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan lain-lain. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian autentik ini mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru yakni Bapak Aminuddin dalam menerapkan penilaian Kurikulum 2013, masih

---

<sup>14</sup> Aminuddin Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2019 Jam : 09.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Ankola.

kurang di penilaian autentiknya. Guru masih terbiasa dengan penilaian KTSP, selain itu guru belum bisa menggambarkan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, bagaimana menerapkan pengetahuannya dalam hal apa yang mereka sudah dipelajari, terutama bagian psikomotorik yakni ketika peserta didik berada diluar sekolah tentu guru sulit untuk mengetahui aktivitas semua peserta didik. Atas dasar itu guru belum dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa juga kegiatan remedial yang harus dilakukan.

Dalam hal ini penerapan kurikulum 2013 sangat jauh dari yang diharapkan tuntutan Kurikulum 2013, karena pengaruh kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

b. Guru sulit mengaktifkan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Pada Kurikulum 2013 siswa bukan lagi menjadi obyek tetapi menjadi subyek dalam mengembangkan tema pembelajaran di kelas. Dengan adanya perubahan ini tentunya standar dalam komponen penilaian kompetensi siswa juga berubah. Kurikulum 2013 lebih mendorong siswa aktif dalam setiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah keaktifan siswa. Secara konsep kurikulum ini sangat baik jika diterapkan secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mislawati Manullang mengatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013 membuat siswa aktif sebab dalam

kurikulum 2013 guru harus bisa jadi fasilitator agar siswa bertanya dan menanggapi, namun belum semua guru bisa menerapkan itu terutama guru-guru pendidikan agama Islam Ibu Mislawati Manullang mengatakan :

Salah satu masalah yang saya rasakan nak ketika ibu menerapkan 2013 itu dalam kelas adalah siswa-siswa susah dibuat untuk aktif, kebanyakan dari mereka tidak bisa belajar dengan student center padahal tuntutan Kurikulum 2013 ini seorang guru itu harus bisa membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar agar K 1, K 2, K 3, dan K4 bisa dicapai, namun kenyataannya ibu belum bisa menerapkan itu.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual maupu kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Namun kenyataannya metode yang pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik karena baik tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketetapan memilih semua metode sesuai dengan tuntutan proses

---

<sup>15</sup> Mislawati Manullang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2019 Jam : 10.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

belajar mengajar. Dalam kurikulum ini lebih menonjolkan sisi efektifnya sehingga dalam penilaian itu harus seimbang antara kognitifnya dan diiringi efektifnya terutama sikap kemudian psikomotorik anaknya juga diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru belum bisa membuat siswa aktif dalam prosese belajar mengajar, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dimana siswa itu harus bisa aktif, kreatif, dan inovatif. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, terkait materi yang diajarkan, siswa hanya diam, sebagian siswa ribut, sehingga tidak tahu apakah materi yang diajarkan guru sudah bisa diserap oleh siswa. Dalam hal itu, berapa banyak pun pertanyaan yang guru berikan kepada peserta didik yang menjawab hanya beberapa saja misalnya siswa terbaik 1 sampai 5. Selain itu peneliti melihat bahwa keaktifan siswa dalam menerapkan Kurikulum 2013 belum maksimal, karena siswa yang aktif hanya siswa yang pintar saja, kenapa bisa seperti itu? Disebabkan guru belum bisa menciptakan ruang kelas sebagai taman belajar bagi siswa, guru belum bisa memenuhi indikator menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, menyenangkan mengajar dan mendidik siswa dengan penuh kasih sayang, serta membimbing mereka sesuai dengan tingkat perkembangan berfikirnya. Sehingga keaktifan siswa itu masih rendah dalam proses belajar

mengajar.<sup>16</sup> Dari pernyataan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa salah satu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah guru masih sulit untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu kebanyakan dari siswa belum bisa mengikuti penerapan Kurikulum 2013.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat simpulkan bahwa salah satu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah guru masih sulit untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu kebanyakan dari siswa belum bisa mengikuti penerapan Kurikulum 2013.

c. Sarana Prasarana Kurang Memadai

Pada penerapan kurikulum 2013 salah satu yang perlu diperhatikan adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pasalnya TIK sudah menjadi fasilitas pendukung dalam setiap mata pelajaran. Tanpa TIK, maka akan banyak kendala yang dihadapi karena penerapan Kurikulum 2013 haruslah didukung TIK yang memadai, seperti infokus dan labtop. Sarana prasarana yang bisa mendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya prasarana praktek ibadah seperti musolla.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tammbat Siregar bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan

---

<sup>16</sup> Hasil Obesevasi, pada tanggal 25 April 2019 Jam : 10.45 Wib di SMP N 1 Batang Angkola.

Agama Islam sudah diterapkan namun hasilnya masih kurang maksimal sesuai tuntutan Kurikulum 2013 disebabkan beberapa kendala pernyataan bapak Tammbat Siregar Mengatakan :

Sarana prasarana di Sekolah ini masih kurang memadai nak, terutama ketika mau menerapkan Kurikulum 2013 dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, contohnya nak ketika guru mengajarkan materi tentang shalat jumat disitu perlu praktek, sementara di sekolah ini musollanya hanya muat 7 orang saja, lain lagi infokus yang kurang memadai, seandainya inpus ada di setiap ruang kelas guru bisa lebih mudah menyampaikan materi dengan menontonkan video tata cara shalat jumat, dan siswa disuruh untuk mengamati video yang ditontonkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat, bahwa salah satu problematika dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah sarana prasarana kurang memadai seperti musolla, komputer, dan infokus. Peneliti melihat guru merasa sulit menyampaikan materi dengan tuntas, guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, yang seharusnya disitu guru perlu membuat metode paraktek, namun itu jadi kendala karena kurangnya kesediaan praktek ibadah atau musolla, komputer, dan infokus sebagai penunjang bagi guru pendidikan Agama Islam. Sehingga siswa sulit untuk memahami materi karena mereka hanya sekedar tahu saja dan belum bisa cara mempraktekkanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rita selaku tata usaha mengatakan sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Batang

---

<sup>17</sup> Tammbat Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, pada tanggal 25 April 2019 Jam : 11 00 Wibdi SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>18</sup> Hasil Observasi, pada hari Senin tanggal 25 April 2019, pada Jam : 11.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola

Angkola masih kurang memadai terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Batang Angkola.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ia mengatakan bahwa :

Sarana prasarana pendidikan agama Islam masih minim dibandingkan dengan sekolah lain, hal ini terjadi karena kurangnya dana pendidikan sekolah sehingga fasilitas sekolah masih dibawah standar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti halnya, ruang musolla, inpus, dan komputer yang sedikit.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 masih belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, salah satu masalahnya kurang memadainya sarana prasaran.

#### **A. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2016/2017, akan tetapi masih belum maksimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Salah satu cara penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru-guru PAI adalah bahwa sebelum masuk dalam kelas guru sudah membuat RPP dengan format Kurikulum 2013. Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu: Kurangnya pelatihan

---

<sup>19</sup> Rita, Tata Usaha, *Wawancara*, pada hari Jumat, tanggal 26 April 2019 pada jam : 09.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

<sup>20</sup> Misrenim Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Kamis, pada tanggal 25 April 2019, Jam : 10.00 Wib di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

kurikulum 2013 terhadap guru khususnya guru PAI, kurangnya pemahaman guru PAI dalam penilaian autentik, guru sulit membuat siswa aktif dalam kelas, dan sarana prasarana yang kurang memadai, seperti musolla, infocus lettop dan lain-lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian peneliti masih memiliki keterbatasan yaitu :

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang dimulai pada bulan September 2018 sampai bulan April 2019. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Penelitian ini hanya fokus pada problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

##### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, Khusus dalam pembuatan karya ilmiah dan tempat. Peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya peneliti perlu dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

### 3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola sehingga sangat memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola sudah diterapkan antara lain : Mengikuti diklat Kurikulum 2013, membuat RPP sesuai dengan format Kurikulum 2013 yaitu : Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan penilaian.
2. Faktor problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah:
  - a. Kurang sosialisali Kurikulum 2013 terhadap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam
  - b. Guru Pendidikan Agama Islam kurang paham dalam proses penilaian Kurilum 2013.
  - c. Fasilitas atau sarana prasaran kurang memadai, seperti musolla sebagai praktek ibadah, inpokus, dan laptop.
  - d. Guru Pendidikan Agama Islam sulit membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Kurikulum 2013.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada kepada sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola agar meningkatkan pelatihan kurikulum 2013 terhadap guru khususnya guru-guru PAI, menambahi sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar contohnya, musolla, inpokus, labtop dan lain-lain.
2. Kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih memahami Kurikulum 2013.
3. Kepada guru pendidikan agama Islam agar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, membuat metode mengajar yang cocok sesuai dengan materi yg di ajarkan.
4. Kepada guru pendidikan agama Islam agar bisa memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Kepada siswa-siswi agar aktif dalam belajar, baik itu belajar kelompok, diskusi, maupun belajar mandiri.
6. Kepada siswa-siswi menyiapkan diri untuk belajar, menanyakan pelajaran yang kurang dipahami kepada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Al Rasyidi, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Ihsan, 2015.
- .....*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- .....*Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Asrori, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13, *Skripsi*, Malang: tp, 2015.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bandung: Apollo, 1997.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2016.
- E.Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Press Group, 2005.
- Irwan Masruri, Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul, *Skripsi*: Yogyakarta: tp, 2015.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Karya Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Lexi J. Melmeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin, *Pengantar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nasution. S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018..
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Siti Aisah, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs N Jabung Talung, *Skripsi*: Malang, tp, 2015.
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi aksara, 2010.
- Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Ujar Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Nurhatika Lubis  
NIM : 15 201 00181  
Tempat/ tanggal lahir : Manggis, 24 Oktober 1995  
e-mail/ No HP : 082362083504  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 8 orang  
Alamat : Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alh. H. Hasan Lubis  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Hj. Rosniati Nasution  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N Tamiang Selesai tahun 2008  
SLTP : PONPES Babul Hasanah Selesai Tahun 2011  
SLTA : PONPES Babul Hasanah Selesai Tahun 2014  
S 1 : IAIN Padangsidempuan Selesai Tahun 2019

## LAMPIRAN 1

### A. Temuan Umum Sekolah Penelitian

#### 1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Batang Angkola didirikan pada tahun 1958 di Jalan Mandailing Km 16,5 Kelurahan Sigalangan, Kecamatan Batang Angkola. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena jauhnya anak didik yang harus sekolah ke Desa yang lain dan banyak anak-anak yang tidak mau sekolah disebabkan jauhnya Sekolah dari desa Sigalangan. Dengan demikian maka masyarakat dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah yang pada intinya ingin mendirikan Sekolah di Desa tersebut. Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola ini yang menjadi kepala sekolah saat ini adalah Misrenim Harahap S.Pd.<sup>1</sup>

Secara geografis SMP Negeri 1 Batang Angkola SMP Negeri 1 Batang Angkola terletak di Jalan Mandailing Km 16,5 Kelurahan Sigalangan, Kecamatan Batang Angkola, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Batang Angkola .Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 7807 m<sup>2</sup>. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik Pemerintahan Daerah. Adapun letak geografis dari SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah

---

<sup>1</sup> Misrenim Harahap, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Ruangan Kepala Sekolah, pada tanggal 16 April 2019 di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga

## 2. Kondisi Guru

Adapun guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah sebanyak 55 orang dan mayoritas guru SMP Negeri 1 Batang Angkola berpendidikan S I (sarjana). Hal ini akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang ada. Untuk lebih jelasnya data-data guru SMP N 1 Batang Angkola sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

### **Daftar Nama-Nama Guru Dan Jabatan Mengajar Saat Ini**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Guru Mata Pelajaran</b>
1.	Hamidah, S.Pd	Bahasa Inodesia
2.	Rohimah Harahap, S.Pd	Bahasa Inodesia
3.	Desmawarnita Lubis, S.Pd	Bahasa Inodesia
4.	Rama Efrita Munthe. S.Pd	Bahasa Inodesia
5.	Panusunan Harahap, S.Pd	Bahasa Inggris
6.	Ilmi Hasjulinarti, S.Pd	Bahasa Inggris
7.	Farida Hannum, S.Pd	Bahasa Inggris
8.	Nur Baina Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris
9.	Lamro Sitanggang, S.Pd	Bahasa Inggris

10.	Ratna Dewi MTD	Matematika
11.	Nursawia, S.Pd	Matematika
12.	Yusmidar Harahap, S.Pd	Matematika
13.	Lisna Elfi Rangkuti, S.Pd	Matematika
14.	Ahmad Suandi	IPA
15.	Masrohana Nasution, S.Pd	IPA
16.	Januari Simbolon, S.Pd	IPA
17.	Asbah	IPA
18.	Murni Andayani, S.Pd	IPA
19.	Ermaida Batubara, S.Pd	IPS
20.	Erlin Batu Bara, S.Pd	IPS
21.	Dra. Mega Erni	IPS
22.	Herajojo Saragih, S.Pd	IPS
23.	Nisma Wati Siregar, S.E., S.Pd	IPS
24.	Tuti Asnah Sitompul, S.Pd	PKN
25.	Masniari Harahap, S.Pd	PKN
26.	Asminah Siregar, S.Pd	PKN
27.	Hendri Nasution, S.Pd	PKN
28.	Aminuddin, B.A	Agama
29.	Dra. Mislawati Manullang	Agama

30.	Nikmawati Batubara, S.Ag	Agama
31.	Erleni, S.Ag	Agama
32.	Drs. Tambat Siregar	Agama
33.	Nikmat Abadi Batubara, S.Pd	PJOK
34.	Rusmanto	PJOK
35.	Rita Syofia, S.Pd	BP
36.	Agustina, S.Pd	BP
37.	Nelly Elita, S.Pd	BP
38.	R. Gunung Sitinjak, S.Pd	Seni Budaya
39.	Nurdina Fitri, S.Pd	Seni Budaya
40.	Hotma Yunita, S.Pd	Seni Budaya
41.	Zulpanuddin, S.Pd	Seni Budaya
42.	Hamdani, S.Pd	Seni Budaya
43.	Alfi Sahri, Nasution, S.Pd	Seni Budaya
44.	Wilhelmu Kudadiri	Keterampilan
45.	Rita Nuraini, S.Pd	Keterampilan
46.	Riski Sahrida, S.Pd. I.	Keterampilan
47.	Ardiansyah, S.Pd.I.	Keterampilan
48.	Linda Febriani, S.Pd	Keterampilan
49.	Rahmat Rifandi	Satpam

50.	Dodi Chandra	Satpam
51.	Tagor Daulay	TU
52.	Rawiyah, S.SOS	Staf TU
53.	Haluluddin Siregar	Staf TU
54.	Sri Purnama Daulay, S.Pd	Staf TU
55.	Rimodana	Staf TU

Sumber : Dokumen SMP Negeri 1 Batang Angkola

Latar belakang pendidikan guru umum di SMP Negeri 1 Batang Angkola masih dalam taraf S 1 (Sarjana), dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola berjumlah 5 orang dan semuanya memiliki tingkat pendidikan S 1 (Sarjana).

**a. Keadaan Guru**

Guru Negeri	: 38 orang
Guru DPK	: 1 orang
Guru Honor	: 20 orang
Guru Bid. Studi yang lebih	: 2 orang ( Bahasa Inggris, IPS)
Guru Bid. Studi yang kurang	: 2 orang (Seni dan BK)

**b. Golongan Kepangkatan**

Golongan II	: 3 orang
Golongan III	: 12 orang
Golongan IV	: 23 orang

**c. Keadaan Tenaga Administrasi**

Kepala Tata Usaha : 1 orang

Bendahara : 1 orang

Jumlah Staf : 6 orang

**3. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut :

**DATA SISWA TAHUN 2019**

NO	Kelas VII	Kelas VIII	KELAS IX
1	153 ORANG	135 ORANG	194 ORANG
Jumlah : 483 ORANG			

Sumber : dokumen siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola tahun 2018

- a. Jumlah Kelas VII : 153 orang
  - 1) VII A : 12 LK dan 20 Pr
  - 2) VII B : 10 LK dan 20 Pr
  - 3) VII C : 23 LK dan 9 Pr
  - 4) VII D : 18 LK dan 9 Pr
  - 5) VII E : 20 LK dan 12 Pr
  
- b. Jumlah siswa kelas VIII : 135 orang
  - 1) VII A : 12 LK dan 20 Pr
  - 2) VII B : 13 LK dan 17 Pr
  - 3) VII C : 19 LK dan 11 Pr
  - 4) VII D : 11 LK dan 9 Pr
  - 5) VII E : 13 LK dan 8 Pr
  
- c. Jumlah kelas IX : 194 orang

1) IX A	: 12 LK dan 20 Pr
2) IX B	: 10 LK dan 22 Pr
3) IX C	: 8 LK dan 8 Pr
4) IX D	: 14 LK dan 18 Pr
5) IX E	: 18 LK dan 10 Pr
6) IX F	: 12 LK dan 20 Pr
7) IX G	: 16 LK dan 16 Pr
Jumlah Keseluruhan	: 483 orang

#### 4. Prasarana yang dimiliki

#### Fasilitas/Sarana Prasarana SMP N 1 Batang Angkola Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Ruang	Ada	$\Sigma$ Unit	Kondisi Ruang			
				Jumlah yang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	✓	24	19			
2	Ruang Perpustakaan	✓	1	1			
3	Lab. IPA	✓	1	1			
4	Ruang Lab. Komputer	✓	1	1			
5	Ruang Pimpinan	✓	1	1			
6	Ruang Guru	✓	1	1			
7	Ruang Tata Usaha	✓	1	1			

8	Tempat Beribadah	✓	1		1		
9	Papan Informasi Guru	✓	2	2			
10	Tiang Bendera	✓	1	1			
11	Mimbar Pembina Upacara	✓	1	1			
12	Jamban	✓	6	6			
13	Ruang Koperasi/Toko	✓	1	1			
14	Kantin	✓	3	3			
15	Tempat Parkir	✓	3	3			
16	Ruang Penjaga Sekolah	✓	1				
17	Ruang BK	✓	1	1			
18	Ruang UKS	✓	1	1			
19	Ruang PKS	✓	1	1			
20	Ruang kesiswaan	✓	1	1			
21	Tempat /Lapangan Bermain/Berolahraga	✓	3	3			

Sumber : Dokumen sarana prasarana SMP Negeri 1 Batang Angkola tahun 2019

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

## LAMPIRAN 2

### DAFTAR OBSERVASI

#### DAFTAR OBSERVASI DENGAN PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

##### Observasi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
<b>I.</b>	1. Dokumen RPP <ol style="list-style-type: none"><li>a. Kesesuaian dengan Format Kurikulum 2013</li><li>b. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran</li><li>c. Relevansi Metode dengan Materi</li><li>d. Relevansi Metode dengan Tujuan</li><li>e. Relevansi Teknik Evaluasi dengan Capaian, Tujuan Pembelajaran</li></ol>	
<b>II.</b>	2. Penerapan RPP <ol style="list-style-type: none"><li>a. Pendekatan dan Strategi yang digunakan</li><li>b. Aktivitas belajar</li><li>c. Penerapan K1, K2, K3, dan K4</li></ol>	

### LAMPIRAN 3

#### DAFTAR WAWANCARA

Adapun hal-hal yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	<b>Wawancara dengan guru-guru PAI</b>	
	a. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum 2013?	
	b. Apakah bapak/ibu sudah memahami Kurikulum 2013?	
	c. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkoa?	
	d. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkoa?	
	e. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkoa?	
	f. Apa tujuan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	g. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	h. Bagaimana bapak/ibu memilih tema dan materi serta metode dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	

	i. Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	j. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Tidak semua siswa siswi, hanya sebagian saja.
	k. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru yang memiliki kompetensi</li> <li>2. waktunya cukup digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013.</li> </ol>
	l. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Saya belum memahami secara maksimal Kurikulum 2013
	m. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum 2013 sehingga masih merab-raba.
	n. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kurangnya sarana prasarana, seperti infokus, laptop, dan praktek ibadah

	o. Bagaimana hasil Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Belum bagus (baik), masih kurang , karena gurunya belum terdidik, belum begitu paham tentang Kurikulum 2013 dan belum ada kekhususan pelatihan penerapan Kurikulum 2013.
<b>2.</b>	<b>Wawancara dengan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola</b>	
	a. Apakah saudara/saudari senang belajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	b. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	c. Bagaimana respon saudara/saudari terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	d. Apakah saudara/saudari menjadi lebih aktif dengan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola	.
	e. Apa yang menjadi kendala saudara/saudari dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
<b>3.</b>	<b>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola</b>	
	a. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	b. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola ?	
	c. Kelas berapa saja yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1	

	Batang Angkola?	
	d. Apakah pelatihan kepada guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	e. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	f. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	g. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	h. Bagaimana peran/keterlibatan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	i. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	j. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	k. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan kurikulum 2013 di di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	
	l. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola	
	m. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	

## LAMPIRAN 4

### HASIL OBSERVASI

#### DAFTAR OBSERVASI DENGAN PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

##### Observasi Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
<b>I.</b>	1. Dokumen RPP	
	a. Kesesuaian dengan Format Kurikulum 2013	Sesuai namun belum maksimal dalam penerapannya
	b. Relevansi Materi dengan Tujuan Pembelajaran	Tidak sesuai
	c. Relevansi Metode dengan Materi	Baik
	d. Relevansi Metode dengan Tujuan	Kurang Baik
<b>II.</b>	e. Relevansi Teknik Evaluasi dengan Capaian Tujuan Pembelajaran	Baik
	2. Penerapan RPP	
	a. Pendekatan dan Strategi yang digunakan	Baik
	b. Aktivitas belajar	Baik
	c. Penerapan K1, K2, K3, dan K4	Kurang Maksimal

## LAMPIRAN 5

### HASIL WAWANCARA

Adapun hasil yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	<b>Wawancara dengan guru-guru PAI</b>	
	p. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi tentang Kurikulum 2013?	Sudah pernah, namun baru sekali mengikuti tapi diklat saja sosialisasi Kurikulum 2013
	q. Apakah bapak/ibu sudah memahami Kurikulum 2013?	Belum begitu paham, masih meraba-raba
	r. Bagaimana penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkoa?	Masih kurang berjalan dengan baik, belum sesuai dengan harapan.
	s. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkoa?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar.
	t. Apa saja hal-hal yang bapak/ibu persiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkoa?	Rpp, Prota, Prosem, Silabus.  Buku Paket dan lain-lain.
	u. Apa tujuan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Agar tetap terampil, berkarakter baik, menciptakan manusia cerdas.
	v. Apa saja media yang bapak/ibu gunakan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Papan tulis, spidol, buku paket, foster/gambar dan lain-lain.

	w. Bagaimana bapak/ibu memilih tema dan materi serta metode dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Guru mengikuti kurikulum dari pusat dan mengembangkannya.
	x. Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Membagi kelompok untuk diskusi, kemudian menuntaskan masalah yang ada dalam belajar tersebut.
	y. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Tidak semua siswa siswi, hanya sebagian saja.
	z. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	3. guru yang memiliki kompetensi 4. waktunya cukup digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013.
	aa. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Saya belum memahami secara maksimal Kurikulum 2013
	bb. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kurangnya sosialisasi tentang Kurikulum 2013 sehingga masih merab-raba.
	cc. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam Penerapan kurikulum 2013 di pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kurangnya sarana prasarana, seperti infokus, laptop, dan praktek ibadah

	dd. Bagaimana hasil Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Belum bagus (baik), masih kurang , karena gurunya belum terdidik, belum begitu paham tentang Kurikulum 2013 dan belum ada kekhususan pelatihan penerapan Kurikulum 2013.
<b>5</b>	<b>Wawancara dengan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola</b>	
	f. Apakah saudara/saudari senang belajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Tidak keseluruhan siswa/siswi, hanya sebagian saja.
	g. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kemampuan guru masih kurang.
	h. Bagaimana respon saudara/saudari terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kurang respon. bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar mereka kurang meminati pelajaran.

	i. Apakah saudara/saudari menjadi lebih aktif dengan penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola	Ya, kami semakin aktif, namun hanya sebagian saja.
	j. Apa yang menjadi kendala saudara/saudari dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Masih terbiasa menerima materi dari guru
	<b>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola</b>	
<b>3.</b>	n. Berapa jumlah siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola?	483 siswa
	o. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola ?	5 guru
	p. Kelas berapa saja yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kelas VII dan VIII
	q. Apakah pelatihan kepada guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Sudah, namun baru sekali
	r. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kemampuannya masih rendah
	s. Bagaimana respon siswa/siswi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kurang respon. Bisa dilihat dari aksi murid-murid pada saat proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas.
	t. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Seluruh stakeholders.
	u. Bagaimana peran/keterlibatan guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Guru PAI sebagai fasilitator sekaligus sebagai motivator dalam penerapan kurikulum 2013.
	v. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan Kurikulum 2013 di	Rpp, Prota, Prosem, Silabus, Buku paket dan

	SMP Negeri 1 Batang Angkola?	lain-lain.
	w. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Belum tercukupi
	x. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti penerapan kurikulum 2013 di di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Kesiapan guru masih kurang, minat siswa kurang.
	y. Apa saja kendala yang dirasakan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola	Kurangnya sosialisasi, kurangnya sarana prasarana
	z. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Masih jauh dari harapan kita

## LAMPIRAN 6

### DOKEMUNTASI



Siswa-siswi kelas VII D Sedang Belajar Kelompok pada tanggal 23 April 2019



Observasi di kelas VII D Pada tanggal 24 April 2019



Siswa Sedang Belajar Kelompok pada tanggal 25 April 2019



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII dan VIII SMP N 1 Batang Angkola pada tanggal 18 April 2019



Guru PAI sedang mengajar di Kelas VII D pada tanggal 26 April 2019



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 23 April 2019



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 16 April 2019



Siswa Kelas VIII B Sedang Sedang Belajar Kelompok pada tanggal 25 April 2019



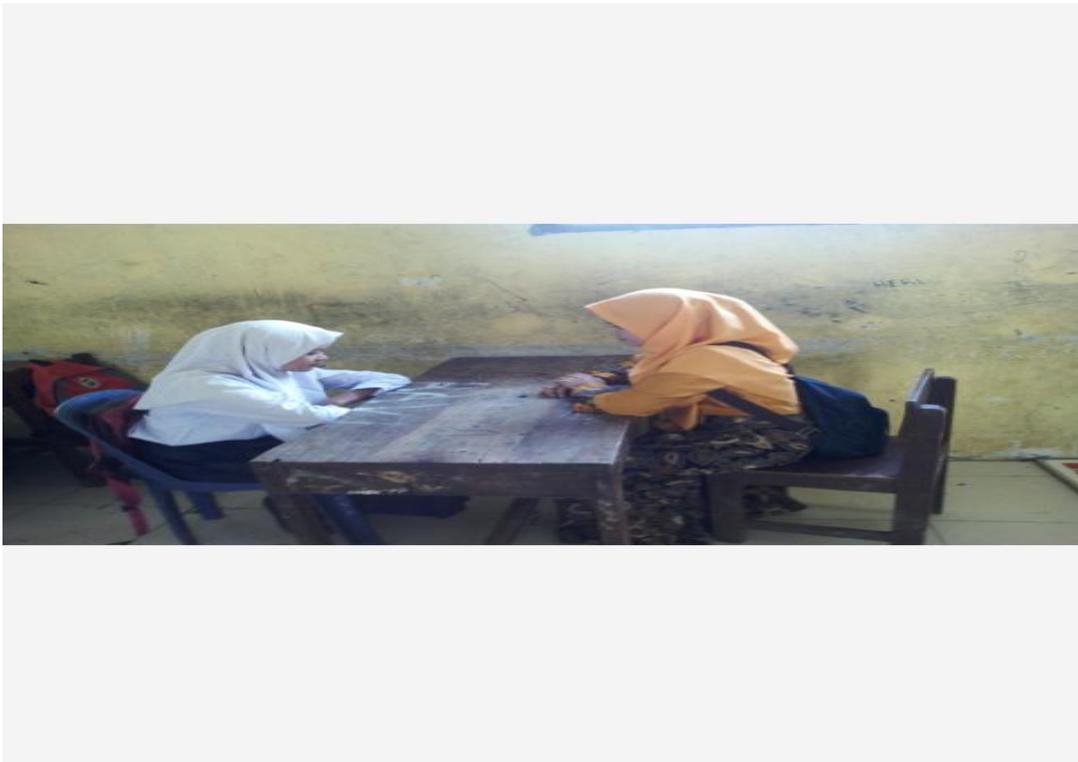
Guru PAI Sedang Mengajar di Kelas VIII B pada tanggal 18 April 2019



Guru PAI sedang mengajar di dalam kelas pada tanggal 20 April 2019



Siswa Sedang Belajar Kelompok pada tanggal 26 April 2019



Wawancara dengan Siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 25 April 2019

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 1 Batang Angkola  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VII/2  
Alokasi Waktu : 3 X pertemuan (6 JP)

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi dari QS Al Jumu'ah:9
2. Menjelaskan pengertian shalat jum'at
3. Menjelaskan dasar hukum dan hukum salat jum'at
4. Menjelaskan ketentuan shalat jum'at
5. Memahami hikmah shalat jum'at
6. Mempraktekkan shalat jum'at dengan benar

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

#### **1. Kompetensi Dasar**

- 1.9 Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
- 2.9 Menghayati perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jumat
- 3.9 Memahami ketentuan shalat Jumat
- 4.9 Mempraktikkan shalat Jumat

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi dari QS Al Jumu'ah:9
2. Menjelaskan pengertian shalat jum'at
3. Menjelaskan dasar hukum dan hukum salat jum'at

4. Menjelaskan ketentuan shalat jum'at
5. Memahami hikmah shalat jum'at
6. Mempraktekkan shalat jum'at dengan benar

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Pengertian shalat jum'at
- b. Dalil Mengenai salat jum'at
- c. Ketentuan salat jum'at
- d. Tata cara salat jum'at
- e. Hikmah salat jum'at

##### **2. Materi Pembelajaran Remedial**

- a. Ketentuan salat jum'at
- b. Tata cara salat jum'at

##### **3. Materi Pembelajaran Pengayaan**

Membuat contoh khutbah jum'at

##### **4. Pertemuan 1**

- a. Pengertian shalat jum'at
- b. Dalil Mengenai salat jum'at
- c. Ketentuan salat jum'at

##### **5. Pertemuan 2**

- a. Tata cara salat jum'at
- b. Hikmah salat jum'at

##### **6. Pertemuan 3**

- a. Tata cara salat jum'at

#### **E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Demonstrasi

#### **F. Media Pembelajaran**

1. VCD Pembelajaran tentang perilaku empati, hormat kepada orangtua dan guru.
2. Aplikasi Power Point tentang empati, hormat kepada orangtua dan guru.

#### **G. Sumber Belajar**

1. Moh. Ahsan, Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Moh. Ahsan, Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan.

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

#### a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan (QS. Jum'ah: 9)
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya salat jumat sesuai dengan ketentuan ibadah.
- 7) Guru mengkondisikan peserta didik supaya tertib.
- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Peserta didik mengkaji bacaan tentang salat jum'at yang ada di buku Paket
- 2) Peserta didik mengambil kesimpulan dari apa yang di amati atau yang dibaca
- 3) Peserta didik menyampaikan hasil kerjanya di hadapan peserta didik lainnya
- 4) Peserta didik lainnya mendengarkan kemudian memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap yang disampaikan
- 5) Peserta didik melakukannya secara bergantian
- 6) Guru memberikan penguatan terhadap hasil yang disampaikan oleh peserta didik dan memberikan penjelasan tambahan

#### c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada "peserta didik terbaik".
- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## 2. Pertemuan 2

### a. Pendahuluan (15 menit )

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah Al Jumuah : 9.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- 6) Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya salat jumat yang dilakukannya .
- 7) Guru mengkondisikan peserta didik untuk tertib.
- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

### b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Anak diajak secara bersama-sama mempraktekkan shalat jum'at
- 2) Tanya jawab antara guru dan siswa mengenai pelaksanaan shalat jum'ah secara benar
- 3) Peserta didik secara berkelompok atau individu mencari data dari aktivitas shalat jum'at yang dilaksanakan.
- 4) Mendiskusikan tata cara shalat Jumat yang benar
- 5) Membuat analisis tentang tata cara melaksanakan shalat jum'at.
- 6) Peserta didik secara kelompok atau secara individu menyajikan hasil pengamatan

### c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada "peserta didik terbaik".

- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- 5) Guru menyimpulkan hasil pengamatan dari pelaksanaan tata cara shalat jum'at..
- 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

### 3. Pertemuan 3

- a. Pendahuluan (15 menit )
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
  - 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah Al Jumuah : 9.
  - 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
  - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
  - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
  - 6) Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya salat jumat yang dilakukannya .
  - 7) Guru mengkondisikan peserta didik untuk tertib.
  - 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (90 menit)
  - 1) Anak diajak secara bersama-sama mempraktekkan shalat jum'at
  - 2) Tanya jawab antara guru dan siswa mengenai pelaksanaan shalat jum'ah secaa benar.
  - 3) Peserta didik secara berkelompok atau individu mencari data dari aktivitas shalat jum'at yang dilaksanakan.
  - 4) Mendiskusikan tata cara shalat Jumat yang benar
  - 5) Membuat analisis tentang tata cara melaksanakan shalat jum'at.
  - 6) Peserta didik secara kelompok atau secara individu menyajikan hasil pengamatan.
- c. Penutup (15 menit)
  - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
  - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - 3) Guru memberikan *reward* kepada "peserta didik terbaik".

- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- 5) Guru menyimpulkan hasil pengamatan dari pelaksanaan tata cara shalat jum'at..
- 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## I. Penilaian, Pengayaan dan Remedial

### 1. Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen :

No	Aspek Pengamatan	selalu	sering	jarang	tidak pernah
		skor 4	skor 3	skor 2	skor 1
1	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
2	Mengerjakan tugas yang diberikan				
3	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan				
4	Melaksanakan tugas kelompok dengan baik				

Pedoman penskoran : Skor yang diperoleh  
 ----- X 100 = -----

Skor maksimal

### 2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Isian
- c. Instrumen :
  1. Apakah yang dimaksud shalat jum'at?
  2. Bagaimana tata cara melaksanakan shalat jum'at?
  3. Apa saja rukun khutbah jum'ah?
  4. Siapa saja yang boleh meninggalkan shalat jum'at?
  5. Apa hikmah sahalat jum'at?

Pedoman penskoran : 1 soal skor 2 = 2 X 5 =10

### 3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance/Praktik

b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

c. Instrumen :

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru
Ketepatan dalam melaksanakan tata cara shalat jum,at	Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at	100	
	Ketertiban ketentuan shalat Jum'at	90	
	Kesesuaian bacaan shalat Jum'at	80	

**a. Pembelajaran Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai akan dijelaskan kembali dan akan melakukan penilaian kembali dengan materi soal yang sama

**b. Pembelajaran Pengayaan**

Peserta didik diberikan tugas secara individu membuat contoh khutbah (guru mencatat dan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang berhasil)

Mengetahui  
Guru Bidang Study

Sigalangan, April 2019  
Peneliti

Aminuddin Lubis, B.A  
NIP :19640490119922011001

Nurhatika Lubis

Kepala Sekolah  
SMP Negeri 1 Batang Angkola

Misrenim Harahap, S.Pd  
NIP : 1960003151982032017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor <sup>66</sup> /In.14/E.5a/PP.00.9/09/2018

24 September 2018

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)  
2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.** (Pembimbing II)

Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurhatika Lubis  
NIM. : 15 201 00181  
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-6  
Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Batang Angkola**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dra. Asnah, M.A**  
NIP: 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B/ <sup>505</sup> /In.14/E.1/TL.00/05/2019  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

<sup>Mei</sup>  
03 April 2019

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhatika Lubis  
NIM : 15 201 00181  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, <sup>Mei</sup> 03 April 2019  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



D. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

Jl. Mandailing Km.16,5 Kel. Sigalangan Kec.Batang Angkola Kode Pos 22773  
Telepon ( 0634) 7363078  
E-mail : smpn1batangankola@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 071 / 053 / SMP N.1 BA/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola , berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-505/In.14/E.1/TL.00/05/2019 Tanggal 03 Mei 2019 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, menerangkan bahwa :

N a m a : **NURHATIKA LUBIS**  
NIM : 15 201 00181  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Sihitang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data di SMP Negeri 1 Batang Angkola untuk keperluan penyelesaian skripsinya dengan judul **"PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sigalangan, 13 Mei 2019  
Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola  
  
**MISRENIM HARAHAR S.Pd**  
NIP. 19600315 198203 2 007

